

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Air Susu Ibu (ASI) ialah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu yang berguna sebagai makanan bayi. ASI adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber utama makanan bayi yang belum dapat mencerna makanan padat.

Orang yang pernah diberi ASI waktu bayi memiliki kemungkinan lebih kecil menghadapi masalah berat badan atau obesitas, diabetes, dan tampil lebih baik dalam uji kecerdasan (WHO, 2016). Menurut Peraturan Pemerintah No.33 tahun 2012 pasal 9 ayat 1 tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) biasanya diberikan 30 menit sampai 1 jam pasca bayi dilahirkan. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara menengkurapkan bayi di dada ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu, biarkan bayi mencari sendiri puting susu ibu, proses tersebut berlangsung segera setelah bayi dilahirkan dan berlangsung minimal 1 jam (Depkes, 2012). IMD sendiri memiliki beberapa tujuan yang penting, antara lain kontak kulit dan kulit membuat ibu dan bayi menjadi tenang, saat IMD bayi menelan bakteri dari kulit ibu yang selanjutnya membentuk koloni di usus dan kulit sebagai perlindungan diri, kontak kulit antara ibu dan bayi akan meningkatkan kasih sayang ibu dan bayi, mengurangi

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kematian ibu dan bayi tertinggi. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2017 AKB sebesar 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 24 per 1.000 kelahiran. Berdasarkan penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu dalam kandungan dan luar kandungan. Kematian bayi dalam kandungan adalah kematian bayi yang dibawa oleh bayi sejak lahir seperti asfiksia. Sedangkan kematian bayi luar kandungan atau kematian post neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh dari luar (Vivian, 2014). Salah satu penyebab kematian bayi luar kandungan adalah *hiperbilirubinemia*, dimana *hiperbilirubinemia* merupakan salah satu fenomena klinis yang paling sering ditemukan pada bayi baru lahir dalam minggu pertama dalam kehidupannya. Insiden hiperbilirubinemia di Amerika 65%, Malaysia 75%, Indonesia 51,47% (Putri dan Mexitalia, 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas, 2015) menunjukkan angka *hiperbilirubinemia* pada bayi baru lahir di Indonesia sebesar 51,47%, dengan faktor penyebabnya antara lain asfiksia 51%, BBLR 42,9%, *Sectio Cesaria* 18,9%, prematur 33,3%, kelainan kongenital 2,8%, sepsis 12%. Jika dilihat dari data tersebut maka diperlukan langkah nyata dalam upaya mencegah penyebab tingginya AKN pada 28 hari pertama kehidupan seorang bayi. Salah satu langkah yang utama dalam mencegah terjadinya kematian bayi neonatal adalah dengan memberikan

asupan gizi yang cukup dan berkualitas kepada bayi. Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir menjadi bagian terpenting dalam upaya memenuhi asupan gizi pada tahun-tahun pertama kehidupannya.

Pelaksanaan IMD diwajibkan pada setiap persalinan baik persalinan spontan maupun *sectio caesarea*. Pada persalinan spontan atau pervaginam sebenarnya IMD tidak mendapatkan kendala tetapi tingkat pengetahuan yang kurang pada ibu dan tenaga medis yang menolong persalinan dapat mempengaruhi terlaksananya IMD. Sedangkan pada persalinan *sectio caesarea* pengeluaran ASI lebih lambat dibandingkan ibu yang melahirkan spontan. Hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa kondisi, posisi menyusui yang kurang tepat, nyeri pasca operasi dan mobilisasi yang kurang. Ibu pasca *sectio caesarea* disarankan untuk mobilisasi 8 jam pasca persalinan (Desmawati, 2013).

Pemberian IMD memiliki beberapa manfaat bagi ibu maupun bayi. ASI yang pertama kali keluar dari kelenjar payudara ibu mengandung cairan yang disebut kolostrum, cairan kental berwarna kuning yang manfaatnya sangat penting bagi imunitas bayi. Kolostrum merupakan sel darah putih yang mengandung *Immunoglobulin A* (IgA), berfungsi melindungi usus bayi yang baru lahir, sehingga kolostrum menjadi sangat penting untuk menjaga ketahanan tubuh bayi dari infeksi kuman dan bakteri. Kolostrum juga berguna untuk mempercepat pengeluaran *meconium* sehingga mencegah terjadinya kenaikan kadar *bilirubin* pada bayi baru lahir.

Disebutkan juga dalam surat Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

\* وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Rumah sakit Dr. Sardjito melaporkan sebanyak 85% bayi cukup bulan sehat mempunyai kadar *bilirubin* di atas 5 mg/dL dan 23,8% memiliki kadar *bilirubin* di atas 13mg/dL. *Ikterus* sendiri merupakan gambaran berwarna kuning pada kulit dan mukosa karena adanya deposisi produk akhir *heme* berupa *bilirubin* (Pohlman, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Perbandingan Inisiasi Menyusu Dini pada Persalinan Spontan dengan *Sectio Caesarea* terhadap kejadian *Ikterus* Fisiologis pada Bayi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah terdapat perbedaan kejadian *ikterus* fisiologis pada bayi yang mendapatkan IMD pasca persalinan spontan dengan *sectio caesarea*?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbedaan kejadian *ikterus* fisiologis pada bayi yang mendapatkan IMD pasca persalinan spontan dengan *sectio caesarea*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan ilmu dan pengetahuan di bidang Ilmu Kesehatan Ibu dan Anak serta memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat luas terkait pentingnya pemberian IMD.

### **2. Manfaat teoritis**

#### **a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkuat tentang pentingnya pemberian IMD khususnya di institusi pelayanan kesehatan sebagai upaya meningkatkan imunitas pada bayi

### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan agar lebih menyadari pentingnya IMD dalam setiap jenis pertolongan persalinan.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, bahan pembandingan serta bisa digunakan menjadi dasar pemikiran didalam melaksanakan penelitian.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian penelitian**

No	Judul Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Onset Pengeluaran Kolostrum Persalinan Normal Lebih Cepat Daripada Persalinan <i>Sectio Caesarea</i>	Variabel bebas: onset pengeluaran kolostrum persalinan normal. Variabel terikat: onset pengeluaran kolostrum persalinan <i>sectio caesarea</i> .	Kuantitatif Cross Sectional.	Variabel. Tempat dan waktu penelitian.	Pengeluaran kolostrum pada <i>sectio caesarea</i> lebih lambat dibandingkan pada persalinan normal.
2.	Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan <i>Ikterus Neonatorum</i> Di RSUD Wates Yogyakarta	Variabel bebas: Inisiasi Menyusu Dini. Variabel terikat: <i>Ikterus</i> .	Cohort.	Jenis Penelitian Waktu dan tempat penelitian.	Terdapat hubungan antara IMD dengan <i>ikterus</i> .
3.	Hubungan Usia Gestasi dan Jenis Persalinan dengan Kadar <i>Bilirubinemia</i> pada Bayi <i>Ikterus</i> di RSUP NTB	Variabel bebas : Usia gestasi dan jenis persalinan. Variable terikat: Kadar <i>bilirubin</i> .	Cross Sectional.	Tempat dan waktu penelitian.	Terdapat hubungan antara usia gestasi dengan <i>hiperbilirubinemia</i> Tidak terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan <i>hiperbilirubinemia</i>

No	Judul Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
4.	Hubungan Jenis Persalinan dan <i>Prematuritas</i> dengan <i>Hiperbilirubine mia</i> di RS Persahabatan.	Variabel bebas: Jenis persalinan dan <i>prematuritas</i> . Variable terikat: <i>Hiperbilirubinemia</i> .	Case Control.	Jenis Penelitian Waktu dan tempat penelitian.	Terdapat hubungan antara jenis persalinan dan <i>prematuritas</i> terhadap <i>hiperbilirubinemia</i> .
5.	Perbedaan Waktu Pemberian Kolostrum Terhadap Kejadian <i>Ikterus</i> Fisiologis pada Bayi Baru Lahir di RSU. PROF DR. Margono Soekardjo 2013.	Variabel bebas: Perbedaan waktu pemberian kolostrum Variabel terikat: <i>Ikterus</i> fisiologis.	Cohort.	Jenis Penelitian Variabel Penelitian Waktu dan tempat penelitian.	Terdapat perbedaan kejadian <i>ikterus</i> fisiologis pada bayi baru lahir dengan pemberian kolostrum dini dan tidak diberi kolostrum secara dini.